



Peran Singer Dalam Memandu Nyanyian di Ibadah Minggu Jemaat GKI Martin Luther Sentani

Magdalena Marlissa¹, Ambar Sulistyowati²

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani^{1,2}

marlissahaleluya@gmail.com¹, ambarlho32@gmail.com²

Diterima: 24-08-2024

Review: 21-09-2024

Publish: 31-10-2024

Abstrak

Singer dalam sebuah ibadah diharapkan memiliki kepekaan spiritual yang diperlukan untuk memandu jemaat dalam lingkungan penyembahan yang mendalam, serta kapasitas vokal untuk menjamin bahwa lagu-lagu tersebut disampaikan dengan tulus dan indah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengupas tentang peranan singer dalam memandu nyanyian di ibadah minggu. Peran singer sangat dibutuhkan untuk memandu jemaat agar bisa merasakan suasana pujian dan penyembahan dengan syahduh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk mengungkapkan fakta yang ada dilapangan. Teknik analisis data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh bahwa singer tidak hanya memandu nyanyian di ibadah namun mengajar atau melatih jemaat untuk memahami nyanyian baru serta nyanyian yang biasa dibawakan dengan cara yang keliru. Dari hal tersebut singer termotivasi membantu jemaat tanpa harus menunggu ada prokantor yang melatih jemaat dalam bernyanyi nyanyian.

Kata kunci: Peran Singer, Nyanyian Ibadah, Jemaat GKI Martin Luther

Abstract

Singers in a worship service are expected to have the spiritual sensitivity necessary to guide the congregation in an environment of deep worship, as well as the vocal capacity to ensure that the songs are delivered sincerely and beautifully. The purpose of this study is to explore the role of singers in guiding singing in Sunday worship. The role of the singer is needed to guide the congregation to feel the atmosphere of praise and worship with shahduh. The method used in this research is descriptive qualitative to reveal facts in the field. Data analysis techniques using observation and interviews. The results obtained that singers do not only guide singing in worship but teach or train congregations to understand new songs and songs that are usually performed in the wrong way. From this, singers are motivated to help the congregation without having to wait for a proctor to train the congregation in singing songs.

Keywords: Role Singer, Worship Songs, GKI Martin Luther

Copyright © 2024 Magdalena Marlissa¹, Ambar Sulistyowati²

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Beribadah dan bernyanyi adalah aktivitas yang tidak terlepas dari setiap kehidupan umat Kristiani. Sebuah ayat alkitab dakam I Tawarikh 16:23 mengatakan bahwa “Bernyanyilah bagi TUHAN, hai segenap bumi, kabarkanlah keselamatan yang dari pada-

Nya dari hari ke hari”. Nyanyian ibadah ataupun nyanyian rohani yang dinyanyikan adalah ungkapan dari setiap ekspresi yang dirasakan seseorang sesuai pengalamannya secara pribadi dengan Tuhan dan pengalaman sehari-hari yang dilalui, walaupun mungkin lagu yang dinyanyikan itu telah diciptakan berabad-abad yang lalu. Menurut (R. D. Siahaan, 2023) nilai dan makna nyanyian setara dengan komponen-komponen liturgi lainnya dalam penyembahan. Nyanyian dianggap sebagai salah satu bentuk penyembahan yang paling ekspresif dan komunikatif yang dapat dilakukan oleh orang-orang percaya untuk menyampaikan iman mereka kepada Allah. Dapat dikatakan bahwa "orang Kristen tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pujian dan nyanyian" karena musik dalam ibadah Kristen merupakan media seni yang digunakan untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan mengekspresikan isi nyanyian iman kepada-Nya. Selain itu, musik juga dapat menjadi sarana komunikasi dengan sesama umat Kristiani untuk mengungkapkan rasa persekutuan (Ulam, 2019). Dalam kitab Efesus 5:18c-20 mengungkapkan bahwa “Hendaklah kamu penuh dengan Roh, dan berkata-kata seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati. Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita”.

Setiap Pendeta harus dapat mengembalakan dan menasihati jemaatnya apabila ia dipanggil, dan setiap saat ia harus siap di dalam pelayanannya. Bagi mereka yang menerima karunia melayani, mereka harus siap berfungsi dalam pelayanan setiap saat. Demikian juga para pemain musik dan penyanyi harus selalu siap untuk melayani dengan nyanyian atau perkataan, dan harus dipersiapkan untuk melayani kehidupan sebagai pancaran dari hubungan mereka dengan Allah dalam segala waktu. Hal ini merupakan jalan hidup dan panggilan seorang pelayan di bidang musik, dan bukan sekedar pernyataan yang diperlihatkan pada hari minggu. Sebuah riset menemukan bahwa gaya kepemimpinan seorang pendeta atau gembala gereja dipengaruhi oleh kemampuan untuk melayani, seperti memainkan musik, singer, atau memimpin ibadah. Selain itu, ada banyak orang muda yang memiliki karunia untuk menyampaikan firman Tuhan dalam ibadah pemuda (Dandung et al., 2022). Seseorang tidak harus memiliki suara yang bagus untuk menyanyi nyanyian, melalui nyanyian, nada ataupun irama lagu Firman Tuhan tetapi mereka yang ada kerinduan untuk melayani dan dapat menyampaikan pujian dengan benar. Namun seringkali juga ada orang yang mempunyai suara yang bagus, suara yang merdu tetapi saat diminta untuk menjadi pelayan Tuhan sebagai singers ataupun pemimpin pujian selalu ditolak dengan berbagai alasan yang membuat mereka tidak melayani di gereja.

Dalam Nyanyian Jemaat di Indonesia, sebelum ada kidung jemaat, yang dikenal lebih dahulu adalah Mazmur dan Nyanyian Rohani, pada tahun 1984 barulah Kidung Jemaat diterbitkan hingga saat ini, kidung jemaat adalah nyanyian yang universal di Indonesia. Jemaat Martin Luther merupakan salah satu jemaat yang masih menggunakan Nyanyian Rohani, Mazmur dan Kidung Jemaat namun yang menjadi kendala adalah meskipun ketiga nyanyian ini dinyanyikan namun masih ada beberapa nomor nyanyian yang jemaat belum tahu seperti apa bunyi dari nyanyian itu, bagaimana nyanyian itu dinyanyikan, oleh karena itu kendala atau masalah ini menjadi tugas dari singers untuk bagaimana mereka mengenalkan nyanyian-nyanyian ini kepada jemaat. Permasalahan yang biasa terjadi dalam

sebuah gereja adalah jemaat kurang diperhatikan untuk dilatih menyanyikan nyanyian baru atau memperbaiki cara mereka yang salah dalam bernyanyi. Kesalahan yang terjadi berupa Ketidakmampuan jemaat untuk memahami notasi dan tempo lagu mengakibatkan ketidaksesuaian antara iringan musik dan akhir nyanyian. Selain itu, artikulasi syair lagu tidak jelas (Simangunsong et al., 2022). Dalam hal ini singer bisa menjadi pelatih bagi jemaat tanpa harus menunggu prokantor. Kenapa harus singer bukan prokantor? Karena singerslah yang ada dan selalu memandu nyanyian jemaat dalam setiap ibadah Minggu di Jemaat GKI Martin Luther Sentani. Seorang peneliti mengemukakan bahwa Sangatlah penting bagi semua umat untuk memahami perlunya mempersiapkan, melatih, dan mempersembahkan nyanyian-nyanyian jemaat yang digunakan dalam rangkaian liturgi ibadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan buku nyanyian secara terus-menerus diperlukan untuk melestarikan sikap kepedulian terhadap nyanyian jemaat (R. Siahaan, 2012).

Seorang singer memiliki tugas yang perlu diperhatikan dalam ibadah seperti: menyanyi, bergerak, dan menyembah kemudian membantu jemaat dalam mencontohkan ekspresi pujian dan penyembahan, dan memastikan bahwa lagu terus dinyanyikan saat pemimpin pujian/liturgos sedang berbicara (di tengah-tengah lagu). Hal ini untuk memastikan bahwa jemaat tetap fokus selama nyanyian berlangsung (Ritonga & Marbun, 2022). Menjadi Singer adalah hal yang menyenangkan dalam ibadah minggu, seperti dalam jemaat Martin Luther Sentani, ibadah minggu ada sembilan orang singer yang ditugaskan untuk membantu jemaat dalam menyanyikan nyanyian-nyanyian selama ibadah berlangsung, baik itu dalam ibadah jam 6.00, jam 09.00 ataupun jam 18.00, masing-masing singer dengan jadwal pelayanannya. Namun ada masalah lain yang didapati juga yaitu ketika dalam ibadah minggu ada nyanyian-nyanyian yang keliru dinyanyikan dan nyanyian yang belum pernah dinyanyikan, jemaat tidak tahu maka mereka hanya mendengar saja sedangkan singer dan pendeta yang menyanyi sendiri (jemaat hanya menonton pendeta dan singer menyanyi).

Dari penjelasan diatas penelitian ini diangkat dengan judul “Kajian terhadap peran singer dalam memandu Nyanyiaan Di Ibadah Minggu Jemaat GKI Martin Luther Sentani”. Singer adalah orang-orang yang bertugas menyanyi membantu worship leader. Singer tugasnya adalah bernyanyi. Kemampuan dan peran singer turut menentukan keberhasilan ibadah khususnya puji-pujian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengungkapkan fakta yang ada dilapangan. Sebuah riset mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami realitas sosial, yang melibatkan pengamatan dunia sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya. Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif harus memiliki sikap yang berpikiran terbuka (Murdiyanto, 2020). Pendekatan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengutamakan pendekatan deskriptif atau analitis (fai, 2022). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, dan metodologi pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian diolah dalam bentuk hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang singer bertanggung jawab untuk memimpin jemaat dalam menyanyikan lagu-lagu penyembahan. Mereka harus bisa diandalkan dalam memimpin jemaat menyanyikan lagu-lagu selama ibadah, bukan hanya mengandalkan suara yang kuat. Karena tidak semua anggota jemaat mahir dalam menyanyikan notasi, maka vokalis berperan penting dalam memandu jemaat jika lagu yang akan dinyanyikan belum pernah dinyanyikan oleh jemaat atau salah dinyanyikan oleh jemaat. Kriteria teknis dan kewajiban seorang penyanyi adalah memiliki suara yang bagus, mengenal dasar-dasar teori musik, bisa menyanyi notasi, wajib mengikuti latihan sebelum hari minggu pelayanan dan hadir sebelum ibadah dimulai.

Singer mempunyai peranan yang sangat besar dalam ibadah guna membantu kelancaran dalam nyanyian, karena jika kita terkurung dengan tempo dan ketukan yang lambat kita akan merasa bosan untuk bernyanyi terutama nyanyian yang agak panjang atau nyanyian yang dinyanyikan dari ayat satu, dua dan seterusnya. Ada berbagai upaya untuk memaksimalkan peran Singer dalam pelayanan Ibadah Minggu seperti memberikan ruang untuk memperbaiki cara jemaat menyanyikan nyanyian yang keliru sehingga jemaat bisa menyanyi dengan baik sesuai dengan nyanyian-nyanyian yang sudah ditentukan nada, ketukan dan temponya sehingga tidak merubah merubah ciptaan lagu.

Pada ibadah GKI Martin Luther Sentani, singer sudah berfungsi dengan sangat baik sampai saat ini, di setiap ibadah minggu jam 06.00 WIT, Jam 09.00 WIT dan jam 18.00 WIT semua singer difungsikan menurut jadwal yang telah ditetapkan oleh Pelaksana Harian Majelis Jemaat (PHMJ) dalam hal ini Urusan Pelayanan Pembinaan Jemaat (UP2J) menangani salah satunya adalah tim Singer. Semua singer yang terlibat dalam pelayanan adalah terdiri dari tiga belas rayon yang ada dalam Jemaat GKI Martin Luther Sentani. Pendeta sebagai pemimpin ibadah merasa terbantu dengan adanya singer, nyanyian dalam ibadah sudah sesuai dengan aturan dari nyanyian yang dinyanyikan tempo dan ketukan yang teratur, hanya saja singer belum bisa mengajarkan nyanyian baru kepada jemaat sebab tidak semua tim singer lancar membaca notasi ataupun punya kemampuan melatih lagu. Setiap Pelayan Firman yang melayani Ibadah Minggu merasa terbantu dengan adanya singer, karena tidak semua pendeta dan tidak semua jemaat tahu nyanyian yang akan dinyanyikan jika itu nyanyian yang baru ataupun nyanyian yang jarang dinyanyikan maka peran serta singer ada disaat itu. Singer yang melayani pada jam enam pagi berjumlah tiga orang, jam sembilan berjumlah tiga orang dan jam enam sore juga berjumlah tiga orang. mereka adalah singer-singer yang sudah siap melayani pada ibadah Minggu karena untuk melayani sebagai singer membutuhkan hati yang siap. Oleh sebab itu, sebelum melayani mereka sudah menjalani proses latihan pada hari sabtu bersama pemain keyboard dan pelatih singer. Seseorang tidak harus memiliki suara yang bagus untuk menyanyikan nyanyian pujian, tetapi penyampaian secara seni musik itu sangatlah penting.

Ketika ada nyanyian yang keliru dinyanyikan, seorang singer seharusnya membantu jemaat dalam menyanyikan nyanyian tersebut dengan tepat salah satu cara yang bisa dilakukan adalah sebelum ibadah dimulai para singer bisa menyanyikan lagu tersebut dengan tepat sehingga jemaat bisa mengikuti. Fakta yang terjadi di GKI martin Luther adalah

sebelumnya singer kurang memberikan respon yang baik terhadap hal tersebut. Ini disebabkan karna mereka dilatih hanya untuk menyanyikan nyanyian sesuai aturan, bukan mengajarkan jemaat terhadap nyanyian yang keliru dinyanyikan. Sehingga jemaat GKI Martin Luther tidak paham mana nyanyian yang keliru dinyanyikan dan mana nyanyian yang benar dinyanyikan. Singer merefleksikan nyanyian dalam Ibadah Minggu dengan hanya terfokus terhadap apa yang mereka latih pada waktu latihan. Singer beranggapan bahwa tugasnya bukan untuk melatih lagu baru kepada jemaat ataupun melatih jemaat menyanyikan nyanyian yang keliru dinyanyikan akan tetapi singer melayani dalam ibadah minggu hanya untuk memandu jemaat menyanyi dari awal ibadah sampai dengan selesai. Hal ini sangat memprihatinkan karna mereka beranggapan bahwa yang bertugas untuk melatih jemaat lagu



Gambar 1. Pelayanan Singer Di Ibadah Minggu.

Sumber: Koleksi Penulis

baru atau yang keliru dinyanyikan adalah Procantor sedangkan di gereja tersebut belum ada procantor. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa Pemandu nyanyian jemaat memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin utama dalam nyanyian pujian, seperti halnya seorang procantor (Paula, 2018). Dengan adanya kesadaran akan keterbatasan gereja dalam menyediakan procantor untuk melatih jemaat dalam menyanyikan nyanyian, beberapa tahun terakhir ini singer sudah berpartisipasi dalam membantu jemaat latihan menyanyikan lagu-lagu baru dan lagu yang sering keliru dinyanyikan dalam ibadah. Partisipasi mereka bisa terlaksana atas dukungan dari para pemimpin gereja dan permintaan jemaat. Mereka mulai melakukan sebuah pergerakan untuk kemajuan jemaat dalam menyanyikan nyanyian. Ada beberapa lagu yang sering dinyanyikan dengan keliru dan jarang dinyanyikan oleh jemaat pada saat ibadah. Contoh lagunya seperti:

Kidung Jemaat nomor 415 'Gembala Baik Bersuling Nan Merdu'.

$\overline{0\ 5} \quad \overline{1\ 2} \mid \overline{3\ .\ 1} \quad \overline{1\ 2} \quad \overline{1\ 5} \mid \overline{6\ .\ 0\ 1} \quad \overline{1\ 6} \mid$
 Gem - ba - la baik ber - su - ling nan mer - du mem - bim - bing
 $\overline{5\ .\ 1} \quad \overline{3\ 5} \quad \overline{3\ 1} \mid \overline{2\ .\ 0\ 5} \quad \overline{1\ 2} \mid \overline{3\ .\ 1} \quad \overline{1\ 2} \quad \overline{1\ 5} \mid$
 a - ku pa - da air te - nang dan mem - ba - ring - kan a - ku ber - te -
 $\overline{6\ .\ 0\ 1} \quad \overline{1\ 6} \mid \overline{5\ .\ 1} \quad \overline{2\ 3} \quad \overline{2\ 6} \mid \overline{1\ .} \parallel$ *Refrain*
 duh di pa - dang rum - put hi - jau ber - ke - nan.
 $\overline{0\ 1} \quad \overline{3\ 5} \mid \overline{6\ .\ 6} \quad \overline{6\ 6} \quad \overline{5\ 6} \mid \overline{5\ 3} \quad \overline{3\ 5} \quad \overline{3\ 3} \mid$
 O gem - ba - la - ku i - tu Tu - han - ku mem - bu - at
 $\overline{2\ 2} \quad \overline{.5} \quad \overline{6\ 5} \mid \overline{3\ 5} \quad \overline{0\ 1} \quad \overline{3\ 5} \mid \overline{6\ .6} \quad \overline{6\ 6} \quad \overline{6\ 6}$
 a - ku ten - tram he - ning me - nga - lir da - lam su - ngai
 $\overline{5\ 6} \mid \overline{5\ 3} \quad \overline{.3} \quad \overline{5\ 3} \mid \overline{2\ 5} \quad \overline{.2} \quad \overline{3\ 2} \mid \overline{1\ .} \parallel$
 Ka - sih ku ku - a - sa da - mai cer - lang be - ning.

Gambar 2. Contoh Lagu Yang Sering Keliru Dinyanyikan

Sumber: Kidung Jemaat

NR 72 'Roh Kudus, Roh Kebenaran' Do = Es 4/4

$\overline{6\ 1} \quad \overline{3\ 6} \mid \overline{6\ 5} \quad \overline{6\ 6} \mid \overline{1\ 7} \quad \overline{6\ 5} \mid \overline{4\ 4} \quad \overline{3\ .} \parallel$
 Roh Ku - dus, Roh Ke - be - nar - an, cu - rah - kan - lah a - pi - Mu
 Dengan a - ngin ke - se - gar - an, a - gar du - ni - a sembuh!
 $\overline{3\ 4} \quad \overline{5\ 1} \mid \overline{4\ 3} \quad \overline{2\ 2} \mid \overline{2\ 3} \quad \overline{4\ 5} \mid \overline{4\ 3} \quad \overline{2\ .} \mid$
 Ser - ta t'rang - mu ber - ca - ha - ya, bangsa bu - mi menyembah
 $\overline{3\ 4} \quad \overline{5\ 1} \mid \overline{4\ 3} \quad \overline{2\ .} \mid \overline{1\ 7} \quad \overline{1\ 6} \mid \overline{1\ 2} \quad \overline{3\ 3} \mid$
 Ye - sus Kris - tus, Tu - hannya, dengan harap dan per - ca - ya.
 $\overline{3\ 2} \quad \overline{3\ 2} \mid \overline{3\ 4} \quad \overline{5\ .} \mid \overline{6\ 7} \quad \overline{1\ 7} \mid \overline{6\ 5} \quad \overline{6\ .} \mid$
 Turun - lah, ya Roh Kudus! Tu - run - lah, ya Roh Kudus!

Gambar 3. Contoh Nyanyian Baru/Jarang Dinyanyikan

Sumber: Nyanyian Rohani

Ada gereja yang menyadari pentingnya mengajarkan nyanyian jemaat. jemaat diberikan waktu untuk belajar nyanyian-nyanyian baru atau nyanyian yang keliru dinyanyikan agar tidak ada lagi kekeliruan saat ibadah minggu nyanyian dinyanyikan.

Pelatihan-pelatihan seperti ini dibuat agar jemaat memahami bagaimana seharusnya menyanyikan nyanyian dengan benar. Nyanyian jemaat dalam hal ini Mazmur, NR dan KJ dirancang dan disusun sesuai kriteria yang cocok dengan jemaat, dimulai dari sukatnya, tempo lagu dan ritme. Walaupun dalam jemaat Martin Luther Sentani tidak ada Singer, akan tetapi ada warga jemaat yang bisa menyanyikan notasi dengan baik, ada juga yang bisa untuk melatih Paduan suara, maka secara musikal mereka-mereka ini yang dapat dipakai untuk mengajarkan nyanyian kepada jemaat atau memperbaiki nyanyian yang keliru dinyanyikan selama ini. Meskipun Singer ada untuk memandu jemaat dalam bernyanyi, tetapi kebiasaan jemaat itu tidak akan pernah hilang jika kekeliruan saat bernyanyi tidak diperbaiki. Singer juga dapat berperan serta dalam melatih nyanyian-nyanyian baru dan dapat membawa jemaat untuk bagaimana menyanyikan nyanyian dengan baik dan benar, agar kekeliruan-kekeliruan yang selama ini jemaat nyanyikan itu secara perlahan-lahan dapat dirubah, karena nyanyian jemaat adalah nyanyian umat, nyanyian yang dinyanyikan secara bersama-sama. Sebagai Singer, sudah memiliki tanggung jawab untuk memandu jemaat dalam melantunkan nyanyian secara serempak, sehingga mendorong seluruh jemaat untuk terlibat dalam penyembahan dan berkontribusi dalam membangun lingkungan spiritual yang menumbuhkan kehadiran Tuhan selama ibadah. Dalam hal ini, para singer tidak boleh menonjol dalam hal suara atau kata-kata, namun harus berfungsi sebagai sarana untuk melibatkan jemaat dalam hadirat Tuhan.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Singer untuk mendukung jalannya ibadah minggu dengan baik: Pertama, menyanyi bersama dengan jemaat, sesuai dengan nyanyian yang benar. Kedua, memperkenalkan dan mengajarkan nyanyian baru kepada jemaat agar nyanyian dapat dinyanyikan secara bersama-sama dan rapih. Ketiga, memperbaiki nyanyian yang keliru dinyanyikan (yang sudah menjadi kebiasaan). Keempat, Dapat bekerja sama dengan Paduan Suara, Vokal Grup, pemain keyboard, Majelis dan Pendeta. Cara singer mengajarkan nyanyian yang keliru dinyanyikan ataupun mengajarkan nyanyian baru kepada jemaat adalah sebelum ibadah dimulai Singer. Singer juga bisa mengajarkan jemaat untuk bernyanyi setelah ibadah selesai dilaksanakan. Hal tersebut sudah bisa membantu jemaat memahami lagu yang akan dinyanyikan. Dalam melatih nyanyian yang keliru dinyanyikan maupun lagu baru membutuhkan proses bagi tim singer namun dengan adanya komitmen sebagai bentuk pelayanan untuk Tuhan maka semuanya bisa dilakukan dengan baik.



Gambar 4. Proses Latihan Singer

Sumber: Nyanyian Rohani

KESIMPULAN

Singer sering digunakan untuk menggambarkan pemandu jemaat dalam menyanyikan lagu-lagu pujian selama ibadah dalam konteks penyembahan Kristen. Fungsi singer sangat penting, karena musik dan nyanyian adalah komponen penting dalam berbagai denominasi Kristen, yang berfungsi untuk membangun suasana ibadah yang sungguh-sungguh, mengekspresikan iman, dan memuji Tuhan. Fungsi singer sangat penting dalam ibadah Kristen untuk memfasilitasi pertumbuhan rohani jemaat, mengkomunikasikan pesan Injil secara efektif, dan membangun lingkungan ibadah yang bermakna melalui komitmen dan pelayanan mereka. Oleh karena itu, fungsi mereka sangat penting dan bernilai dalam komunitas gereja.

Dalam ibadah yang dilaksanakan di jemaat Marthin Luter Sentani, singer sangat membantu jalannya ibadah dengan baik terutama dalam memandu jemaat untuk bernyanyi. Selain itu singer juga membantu dalam hal melatih jemaat dalam menyanyikan nyanyian baru yang belum dipahami jemaat dan juga melatih memperbaiki cara jemaat yang salah dalam bernyanyi. Dukungan dari para pimpinan gereja yang membuat singer bisa maju untuk lebih semangat dalam melayani dan melatih jemaat. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa dukungan dari pimpinan gereja dan motivasi dari diri sendiri sangat dibutuhkan dalam pelayanan seorang singer.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafi, F. I. (2022). Strategi Kesantunan Berbahasa Pembawa Acara Ngobam Edisi Krisyanto Jamrud Pada Kanal Youtube Pergi Jauh. *Jurnal Digdaya*, 1(2).
- Dandung, M., Andiny, T. T., & Sulistyowati, R. (2022). Gaya Kepemimpinan Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja di GKB EL-Shaddai Palangka Raya. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2). <https://doi.org/10.54170/dp.v2i2.145>
- Evan Bramantya, G. (2021). Grup Patrol " Kasih Surgawi" Gereja Pantekosta Isa Almasih Jember, Jawa Timur (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Fangohoy, W., & Marlissa, M. (2023). Metode Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara Jemaat Gki Ebenhaezer Yonif 751/Raider Sentani di Masa Pandemi Covid-19. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 1(2), 116-132. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v1i2.90>
- Fai. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Adalah. 4 Desember.
- Ibrahim, S. (2022). Analisis Struktur Dan Makna Kumpulan Sajak Lagu Pemacu Ombak Karya Sutan Takdir Ali Sjahbana. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2).
- Kleden-Probonegoro, N. (2015). Bab VII Pengalihan Wacana: Lisan ke Tulisan dan Teks. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan (Edisi Revisi)*, 120.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Yogyakarta Press.
- Paula, B. M. (2018). Teknik Vokal Dan Peran Pemandu Nyanyian Jemaat Di Gereja Kristen Jawa Ngesrep Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 7(1).

- Ritonga, N., & Marbun, S. (2022). Pelatihan Worship Leader, Singer dan Multi Media Di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu. *Jurnal PKM Setiadharna*, 3(1). <https://doi.org/10.47457/jps.v3i1.235>
- Saputra, S., & Tafonao, T. (2022). Pendidikan Dasar Musik: Pendampingan dan Pelatihan Notasi Dasar kepada Remaja di GPT “MARANATHA” Desa Penda Pilang–Tumbang Manyangan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(3), 137-144.
- Siahaan, R. (2012). Memahami Nyanyian Jemaat Sebagai Sentral Musik Gereja Apa dan Bagaimana? *Jurnal Jaffray*, 10(2). <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i2.57>
- Siahaan, R. D. (2023). ANALISIS BENTUK DAN MAKNA TEOLOGIS LAGU “PUJILAH TUHAN, HAI JIWAKU.” *Voice*, 3(1). <https://doi.org/10.54636/teologi.v3i1.47>
- Simangunsong, R. K., Simamora, H. I. T., & Panggabean, N. K. (2022). Studi Deskriptif Nyanyian Jemaat Dalam Ibadah Minggu Di Gereja HKBP Lumban Lintong Kabupaten Samosir. *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 20(1). <https://doi.org/10.46965/ja.v20i1.1082>
- Sugiyono. (2017). *Dokumentasi Adalah: Jenis, Kegiatan, Fungsi, Tujuan, Peran.* Dosen.Co.Id.
- Simanjuntak, L., Telaumbanua, E. H., & Sianturi, M. A. (2023). Penerapan Teknik Vokal Frasering Pada Song Leader Dalam Ibadah Minggu Di GKPI Hutagalung Tahun 2023. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 387-395.
- Ulam, K. (2019). Makna Musik Gereja terhadap Religiusitas Jemaat Umat Kristen (Studi Atas Gereja Ekklesia Kalibata Timur Jakarta Selatan). [Repository.Uinjkt.Ac.Id.](https://repository.uinjkt.ac.id)
- Xanta, A. F. (2018). *Penggunaan Instrumen Musik String dan Woodwind dalam Ibadah Gereja Keluarga Allah Yogyakarta (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).*